

PENGARUH RASIO *CAMEL* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PT BANK MANDIRI TBK.

Aminar Sutra Dewi

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Keuangan Perbankan dan Pembangunan Padang**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Rasio CAMEL mempunyai pengaruh terhadap return saham pada PT Bank Mandiri Tbk selama periode 2003-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari lembaga yang relevan. Metode penelitian menggunakan regresi linear berganda. Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F dan secara parsial digunakan uji-t.

Hasil pengujian secara simultan atas perubahan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen diketahui perubahan Rasio CAMEL terhadap return saham PT Bank Mandiri Tbk mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hasil pengujian secara parsial atas perubahan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen diketahui CAR, KAP, dan ROA berpengaruh positif terhadap return saham PT Bank Mandiri Tbk. LDR berpengaruh negatif terhadap return saham PT Bank Mandiri Tbk. Secara signifikan KAP dan ROA berpengaruh terhadap return saham PT Bank Mandiri Tbk sementara CAR, dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham PT Bank Mandiri Tbk. Nilai Koefisien Determinasi adalah sebesar 23,1 % yang artinya besarnya proporsi perubahan return saham PT Bank Mandiri Tbk yang dapat dijelaskan oleh rasio CAMEL adalah sebesar 23,1 % sedangkan sisanya 76,9 % dijelaskan oleh variabel lainnya seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar uang.

Kata Kunci : Rasio CAMEL, CAR, KAP, ROA, LDR, dan Return Saham.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. (Sugiarti,2012)

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena berfungsi sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan

bantuan dana atau defisit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar maka lembaga perbankan harus berjalan dengan baik pula (Susilo, 2000).

Return saham merupakan salah satu daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham, dimana *return* dapat memberikan keuntungan yang cukup besar, namun kadang juga mampu memberikan kepuasan tersendiri. Investor harus mempertimbangkan faktor teknikal dan faktor fundamental dalam pengambilan investasinya. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi *intern* perusahaan dan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, *financial*, dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari *intern* yakni laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor untuk memprediksi *return*, resiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, ukuran perusahaan serta faktor lain yang berhubungan dengan investasi di pasar modal. (Kurniadi, 2012)

Salah satu alat untuk menganalisis *return* saham secara fundamental adalah dengan melakukan analisis tingkat kesehatan perbankan dengan menggunakan rasio CAMEL yang diperoleh dalam laporan keuangan bank. CAMEL yaitu *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity*. *Capital* merupakan alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham. Untuk menilai *capital* suatu bank dapat digunakan *capital adequacy ratio (CAR)*. *Asset* merupakan penilaian terhadap kualitas aset yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio kualitas aset produktif (KAP). *Management* merupakan penilaian terhadap manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. *Earning* merupakan Penilaian terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang dinilai dengan menggunakan rasio *return on asset (ROA)*. *Liquidity* merupakan penilaian terhadap komponen *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Semakin tinggi persentase dari hasil penghitungan rasio CAMEL maka akan semakin baik pula tingkat kesehatan suatu bank. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam pembelian saham. Saham adalah keikutsertaan investor dalam perusahaan sebagai pemodal. Saham memberikan *return* bentuk dividen yang biasanya dibayarkan sekali setahun, dan *capital gain* (kenaikan harga saham di pasar). Selain itu tingkat kesehatan bank yang baik akan memberikan keyakinan kepada investor untuk bisa memperoleh *return* saham yang memadai. (Khadafi, 2008).

Bank Mandiri merupakan bank berstatus BUMN dan telah *go public* terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Tahun 2013 bank mandiri berada pada peringkat pertama dengan total aset yang dimiliki sebanyak Rp 674, 71 trilliun. Berdasarkan data dari *Yahoo Finance* tahun 2013 harga saham PT Bank Mandiri Tbk pada akhir Desember 2013 adalah Rp 7.850,00 yang merupakan harga saham tertinggi dibandingkan dengan Bank BUMN lainnya. Namun sebaliknya dari segi *return* saham PT Bank Mandiri mempunyai nilai yang rendah yaitu 0,64 %.

Perkembangan *return* saham Bank Mandiri yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada Tahun 2009 Bank Mandiri mendapatkan *return* saham paling tinggi yaitu sebesar 132,09 %. Sementara Tahun 2008 Bank Mandiri mendapatkan *return* saham paling rendah yaitu sebesar -42,14 %. *Trend return* saham Bank Mandiri dapat dikatakan fluktuatif dan tidak stabil. Hal ini dapat

mempengaruhi minat investor dalam pembelian saham. Dikarenakan ketidakpastian dari hasil investasi yang akan didapat oleh investor.

Naik turunnya *return* saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah Satu dari faktor tersebut adalah tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan suatu bank diukur dengan metode *CAMEL* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP/2004 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum (Sinaga: 2012).

KAJIAN PUSTAKA

Saham

Saham merupakan salah satu surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang sering disebut efek atau sekuritas. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:5) "saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas". Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Return Saham

Salah satu motif investor melakukan investasi adalah mendapatkan *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* tertentu pada resiko minimal. Dalam berinvestasi tentunya investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan *return* tinggi. Menurut Samsul (2006), *Return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Kesehatan Bank

Kasmir (2008:41) Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Veithzal Rivai (2007:118) Tingkat kesehatan bank adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas.

Metode *CAMEL*

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004 dengan menggunakan analisis *CAMEL* yang terdiri dari:

1. Aspek Permodalan (*Capital*)

Dalam penelitian ini komponen yang digunakan untuk penilaian aspek permodalan adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)/ *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*). Penilaian tersebut didasarkan kepada *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 minimal bank harus memiliki *CAR* paling rendah 8 % (delapan persen) dan memenuhi modal sesuai dengan profil risiko bank, berdasarkan perhitungan Bank Indonesia.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100 \% \quad (\text{Kasmir, 2008})$$

CAR adalah modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. Modal ini sangat penting bagi kemajuan bank dan dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal sebagian besar dari dana pihak ketiga. (Suardana, 2007).

2. Aspek Kualitas Aset (*Asset*)

Dalam penelitian ini komponen yang digunakan untuk penilaian aspek kualitas aset adalah dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif/ Kualitas Aset Produktif (KAP).

Rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif. (Taswan, 2010)

Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

3. Aspek Kualitas Manajemen (*Management*)

Dalam penelitian ini aspek manajemen tidak digunakan karena merupakan penilaian kualitatif. Yang digunakan dalam penelitian ini hanya penilaian kuantitatif.

4. Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.

Rasio yang digunakan dalam aspek rentabilitas untuk penelitian ini adalah rasio *ROA* (*Return On Asset*). *ROA* merupakan indikator utama untuk melihat *managerial efficiency* yang mengindikasikan seberapa mampu manajemen bank dapat menggunakan kekayaan perusahaan menghasilkan pendapatan bersih. (Hasrul, dan Fatimah, 2013)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100 \%$$

(Sunarti, 2008)

5. Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio yang digunakan untuk penelitian dalam aspek likuiditas ini adalah rasio *LDR (Loan to Deposit Ratio)*. *LDR ratio* menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. Meningkatnya *LDR ratio* berarti meningkat pula pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank. Dengan semakin meningkatnya *LDR* berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. (Suardana, 2007)

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima pihak bank}} \times 100 \%$$

(Sunarti, 2008)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian Deskriptif lebih mengarah kepada penggambaran secara spesifik tentang fenomena tertentu. (Sugiono, 2002). Menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan objek penelitian (Aritonang, 1998). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang berstatus BUMN, sahamnya telah *go public* dan telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program aplikasi SPSS. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. (Sujarweni, 2014).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Untuk menguji apakah penelitian tidak mengalami multikolinieritas ditentukan dengan cara :

- a. Nilai *Tolerance* variabel independent antara 0,0 – 1
- b. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel independent < 10
(Sufren, 2002:110)

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi pada model regresi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $1 < DW < 3$. (Sufren, 2002:109)

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear berganda digunakan untuk mendeteksi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh rasio *CAMEL* terhadap *return* saham pada PT Bank Mandiri Tbk periode

tahun 2003-2013, dengan menggunakan program aplikasi SPSS. (Sujarweni, 2014). Berikut formulasi model regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return Saham*
- a = Nilai Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi
- X₁ = *CAR*
- X₂ = *KAP*
- X₃ = *ROA*
- X₄ = *LDR*
- e = Variabel Pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

| | | Return Saham | CAR | KAP | ROA | LD R |
|--------------------------|----------------|--------------|--------|--------|--------|---------|
| N | | 10 | 11 | 11 | 11 | 11 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | 32,523 | 19,685 | 87,242 | 2,660 | 62,261 |
| | Std. Deviation | 53,2187 | 5,0085 | 1,5688 | 1,0190 | 12,6019 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,188 | ,241 | ,125 | ,191 | ,164 |
| | Positive | ,188 | ,241 | ,125 | ,163 | ,164 |
| | Negative | -,097 | -,160 | -,100 | -,191 | -,112 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,595 | ,801 | ,414 | ,633 | ,543 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,871 | ,543 | ,995 | ,817 | ,930 |

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 9,698 | 15,599 | | ,600 | ,575 | | |
| CAR | 8,108 | 8,473 | ,682 | ,957 | ,383 | ,270 | 3,710 |
| KAP | 9,030 | 15,371 | ,279 | ,588 | ,002 | ,606 | 1,651 |
| ROA | 3,080 | 2,748 | ,748 | 1,290 | ,004 | ,407 | 2,456 |
| LDR | -1,641 | 2,821 | -,350 | -,582 | ,586 | ,378 | 2,644 |

a Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, dapat dikatakan bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berkisar pada nilai 1 atau lebih rendah dari 10, nilai VIF Independensi, Integritas dan Objektivitas sebesar $1.000 < 10$, nilai VIF, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,562(a) | ,316 | ,231 | 59,0451 | 2,506 |

4. Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 9,698 | 15,599 | | ,600 | ,575 |
| CAR | 8,108 | 8,473 | ,682 | ,957 | ,383 |
| KAP | 9,030 | 15,371 | ,279 | ,588 | ,002 |
| ROA | 3,080 | 2,748 | ,748 | 1,290 | ,004 |
| LDR | -1,641 | 2,821 | -,350 | -,582 | ,586 |

Sehingga hubungan variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan/model regresi yaitu :

$$Y = 9,698 + 8,108X_1 + 9,030X_2 + 3,080X_3 - 1,641X_4 + 15,599$$

5. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 5
Koefisien Determinasi (*R Square*)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,562(a) | ,316 | ,231 | 59,0451 | 2,506 |

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien detrmisasi maka akan semakin baik

variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan, baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Hal ini dilihat dari nilai $R^2 = 0,562$ sama dengan 56,20%, Sisanya sebesar 43,80% dipengaruhi oleh variabel selain yang diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka akan didapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Secara simultan rasio *CAMEL* berpengaruh terhadap *return* saham PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$.
2. Perubahan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,383.
3. Perubahan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap *return* saham PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.
4. Perubahan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *return* saham PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,04.
5. Perubahan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai signifikansi sebesar 0,586.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/11/DPNP/2013 tanggal 8 April 2013 perihal *Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum*.
- Citra, Kartika, 2013. Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode *CAMEL*, *Jurnal EMBA Vol 1, 3 Juni 2013 Hal. 645-652 Universitas Sam Ratulangi, Manado*.
- Darmadji, Tjiptono, Fakhruddin, Hendy M, 2001. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta
- Dendawijaya, 2008. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Ketiga, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hasibuan, S.P, Malayu, (2007). *Dasar – Dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Kevin, Jeremiah, 2013. Analisis laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan, *Jurnal EMBA Vol.1 No 3 September 2013, Hal 691-700 Universitas Sam Ratulangi, Manado.*
- Khaddafi, dan Syamni, 2011. Hubungan Rasio CAMEL dengan Return Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 9 No. 3, Mei 2011.*
- Kurniadi, Rintistya, 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal Vol. 1 No. 1 Agustus 2012*
- Kusomo, Adi, 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007) *Jurnal Ekonomi Islam Vol.II No.1, Juli 2008.*
- Purnama, Wiksuana, dan Mustanda, 2013. Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Industri dan Kinerja Keuangan Perusahaan Serta Return Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 7 No. 1, Februari 2013.*
- Risky, dan Indra, 2009. Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM, NPL Terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia Pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage, *Journal Of applied Finance and Accounting Vol. 1 No. 2 June 2009.*
- Siregar, Hasrul, 2013. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perbankan, *Jurnal Manajemen STIE IBBI Volume 19 No. 1 Januari 2013.*
- Suardana, Ketut Alit, 2009. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2003-2005, *Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 4 No. 2 Tahun 2009.*
- Sugiarti, Welthi, 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Prediksi Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Vol. 1 No.1 tahun 2012 Universitas Gunadarma Jakarta.*
- Suhardiyah, Martha, 2010. Analisis CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Bank CIMB Niaga, *Jurnal Akuntansi Vol 1 No. 1 Tahun 2012 Unipa, Surabaya.*
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *SPSS Untuk Penelitian*, PT Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sunarti, 2008. *Sistem dan Manajemen Perbankan Indonesia*, Malang, NN Press.
- Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat, Jakarta

Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi Banking Risk Assessment*, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Umar, Husein, 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi Kedua)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Weston, J. Fred, dan Eugene F. Brigham, 2001, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid I (Edisi ke-8)*, Terjemahan Tim Penerbit Erlangga, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Widyanto, Adi Eko, 2012. Analisis Tingkat Kesehatan dan Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode *CAMEL* (Studi Kasus Pada PT bank Mega Syariah Indonesia Periode 2008-2010), *Jurnal Eksis Vol.8 No.2, Agustus 2012: 2168-2357*.

Wilhelmina, Yulia, 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *CAMEL* Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 263-272 Universitas Sam Ratulangi, Manado*.

<http://www.google.co.id/penilaian> kesehatan bank (diakses 14 Agustus 2013)

[http://www.google.co.id/metode camel](http://www.google.co.id/metode%20camel) (diakses 14 Agustus 2013)

<http://www.bankmandiri.co.id> (diakses 24 September 2014)

<http://finance.yahoo.com> (diakses 3 Oktober 2014)